

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Peranan Tiga Pilar di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang mempunyai peran yang sangat penting dan saling berkaitan satu dengan lainnya serta bisa berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Hal ini terbukti dengan program-program pada proses pembinaan melibatkan seluruh pilar-pilar tersebut, dan hasil dari proses pembinaan tersebut dipandang banyak warga binaan yang memiliki kepribadian atau karakter yang lebih baik seperti, agamis, disiplin, berwawasan, berjiwa *enterpreneur*, dan bertanggungjawab. Dengan dukungan tiga pilar pemasarakatan, program ini dapat dilaksanakan tanpa memerlukan anggaran dari pemerintah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah tidak mungkin memberikan anggaran yang cukup untuk membiayai kelengkapan sarana dan prasarana maupun tenaga pengajar untuk menjalankan program ini. Keberhasilan program ini dapat terwujud dengan komitmen yang kuat dari tiga pilar pemasarakatan.
2. Berdasarkan uraian di bab sebelumnya mengenai peranan tiga pilar yang terdiri dari unsur petugas lembaga pemasarakatan, Masyarakat dan Warga Binaan dapat digambarkan sebagai berikut:
  - a. Peranan Petugas Lapas

Peranan petugas Lapas tentunya menjadi fondasi yang sangat penting, memiliki peranan sebagai pembina yang memediasi antara narapidana dengan masyarakat, sebagai gambaran Kepala Lapas menjadi penanggungjawab penuh terhadap setiap program-program pembinaan

yang berlangsung dalam Lapas sesuai yang telah direncanakan. Bidang Pembinaan Narapidana tentunya menjadi salah satu bidang yang paling penting. Bidang Pembinaan Narapidana bertugas melakukan registrasi, membuat statistik dan dokumentasi, sidik jari narapidana, melaksanakan koordinasi dengan instansi di luar Lapas dalam merencanakan maupun melaksanakan bimbingan pemsayarakatan, melayani kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana.

b. Peranan Masyarakat

Peranan masyarakat sangat diutamakan karena sebagai hasil akhir proses pembinaan masyarakatlah sebagai pilar yang akan menerimanya kembali narapidana sekembalinya dari lapas. Masyarakat memiliki peran sebagai *social participation, social support, dan social control*. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Lapas Kelas I Semarang. Contohnya dalam bidang keagamaan dengan diadakannya pengajian dengan mengambil para tokoh ulama yang ada di lingkungan Lapas. Masyarakat yang dilibatkan dalam bidang sosial adalah instansi terkait dalam bidang sosial seperti Dinas Sosial, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kesehatan, Kepolisian dan Militer, dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat.

c. Peranan Warga Binaan

Satu lagi unsur dari Tiga Pilar Sistem Lembaga Pemsayarakatan adalah para Narapidana atau Warga binaan itu sendiri yang memiliki peranan utama sebagai pendukung. Dalam hal ini sesama narapidana bisa saling memberikan nasihat satu sama lainnya dan memberikan motivasi ke depan yang lebih baik, sehingga setelah narapidana itu keluar dari Lapas dapat berinterakis sosial di masyarakat.

3. Metode dakwah yang relevan di Lembaga Pemsyarakatan Kelas I Kota Semarang yaitu kolaborasi antara metode ceramah dan *personal approach* (pendekatan personal) yang dilakukan oleh pendakwah (da'i) dan warga binaan (mad'u) dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dari blok ke blok, mingguan dan bulanan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu proses pembinaan keagamaan melalui kolaborasi dua metode ini dipandang cukup efektif oleh para pendakwah maupun warga binaan muslim, dengan konsekuensi prosesnya membutuhkan waktu yang relatif cukup lama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang tergambar dari bab sebelumnya dan demi peningkatan mutu pendidikan yang mempunyai lulusan berkompetensi yaitu dalam pencapaian prestasi terdapat beberapa saran yang menyangkut dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Lapas.

Petugas sebagai pembina harus dapat bekerjasama baik dengan petugas yang lain, dengan masyarakat serta dengan para warga binaan agar kegiatan pembinaan dapat terlaksanakan dengan situasi dan kondisi yang kondusif, serta melakukan pengontrolan terhadap program-program lapas khususnya program pembinaan agar tujuan lembaga bisa tercapai dengan baik. Melakukan evaluasi terhadap setiap program yang telah dilaksanakan sehingga dapat merencanakan program-program pembinaan dengan model dan metode yang lebih efektif dan efisien dalam pembentukan karakter warga binaan khususnya di Lapas Kelas I Semarang.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama yang berada di sekitar lingkungan lapas yang merupakan bagian dari tiga pilar lembaga pemasyarakatan tentunya harus mendukung kegiatan pembinaan baik secara moril maupun materil terhadap program-program yang telah direncanakan oleh Lapas. Pengontrolan terhadap Lapas dari segi program keagamaan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya menjadi tanggungjawab bersama.

## 3. Bagi Warga Binaan

Warga binaan sebagai subjek pembinaan tentunya juga harus mendukung dan mentaati secara penuh pelaksanaan program kegiatan dan segala macam bentuk peraturan Lapas dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab. Niat serta motivasi harus ditanamkan ke setiap individu demi melakukan perubahan agar menjadi individu yang lebih baik, sehingga apabila keluar dari Lapas dapat diterima kembali oleh masyarakat dan dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara